

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR BENER MERIAH

Ahmad Yunus Mokoginta Harahap

IAIN Takengon

Email: yunushrp7@gmail.com

Abstract

Since the issuance of the circular letter of the Minister of Education and Culture on March 24, 2020, regarding the implementation of education in the emergency period of the spread of Covid-19, the learning process has been carried out throughout Indonesia online. This study aims to determine the implementation and process of making online learning policies, the media used in online learning, and the assessment carried out in online learning at Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah. The research method used in this research is descriptive qualitative research, data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation, while the data is analyzed using qualitative analysis. This study resulted in findings in the form of the implementation of online learning at Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah since April 2020 after a discussion was held by the head of the madrasa with stakeholders. There are several media used in online learning at Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah, including Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting. Assessment is carried out in a formative, fair, objective and transparent manner to get feedback from students and parents.

Keywords: *Analysis, Learning, Online*

Abstrak

Sejak terbitnya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, maka di seluruh Indonesia proses pembelajaran dilakukamn secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan proses pengambilan kebijakan pembelajaran daring, media yang digunakan dalam pembelajaran daring, serta penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data di analisis menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah dilaksanakan sejak april 2020 setelah diadakan musyawarah terlebih dahulu oleh kepala madrasah dengan stakeholder. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah, diantaranya adalah Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting. Penilaian dilakukan secara formatif, adil, obyektif dan transparan untuk mendapatkan feedback dari peserta didik dan wali murid.

Kata Kunci: *Analisis, Pembelajaran, Daring*

A. Pendahuluan

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, p. 2)

Dengan adanya surat edaran tersebut semua sekolah mulai tingkat dasar menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Akan tetapi, perubahan pembelajaran yang tiba-tiba membuat banyak sekolah tidak siap dan tidak punya konsep belajar di rumah seperti apa. Berdasarkan pengamatan peneliti secara umum yang terjadi di Indonesia, berbagai kendala pun bermunculan terkait model pembelajaran daring dan media yang digunakan. Mulai dari lemahnya sinyal jaringan *internet*, *server error* hingga kebutuhan kuota ekstra yang membuat guru dan orang tua harus mengeluarkan biaya lebih untuk paket internet sehingga berdampak langsung pada kondisi finansial. Kendala ketersediaan laptop atau gawai juga jadi satu dilema bagi mayoritas orang tua, bahkan sebagian besar orang tua juga memerlukan laptop dan gawai untuk pekerjaan mereka. Kendala lain adalah terkadang guru lebih banyak memberikan tugas untuk siswa, yang membuat orang tua harus lebih terlibat aktif dalam membimbing anak-anak di rumah. Sedangkan sebagian orang tua tidak punya kemampuan yang memadai dalam menjelaskan materi tersebut pada anak atau tidak punya banyak waktu mendampingi anak belajar. Sedangkan dari siswa sendiri, dengan pelaksanaan pembelajaran daring, pada awalnya mereka suka karena dianggap lebih mudah dan santai. Tapi lama kelamaan, mereka jenuh dan bosan karena dibebani dengan lebih banyak tugas tanpa beraktifitas di sekolah.

Sistem pembelajaran daring dengan segala mediana memang banyak memunculkan persoalan. Apalagi di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Pemerintah atau pihak sekolah tidak cukup dengan

hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan internet yang stabil dan *platform* aplikasi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Lebih dari itu, yang paling penting adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan para pelajar yang sanggup menggunakan semua media dan memanfaatkannya untuk mencapai target pembelajaran. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan media baik jika para pengguna seperti SDM seperti guru dan pelajar tidak siap menjalankannya.

Terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. Pertama, teknologi. Dalam hal ini pelajar harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. Kedua, karakteristik pengajar. Pengajar memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Ketiga, karakteristik siswanya sendiri (Fadhilah, 2020). Di sisi lain, kerjasama para orang tua di rumah sangat menentukan karena setingkat sekolah lanjutan atas sudah pandai mengoperasikan media-media daring secara mandiri, dan juga fitur-fitur lain sehingga rawan penyalahgunaan media. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan orang tua dalam mengontrol belajar anak di rumah. Selain itu, pihak orang tua dan sekolah harus melakukan komunikasi yang efektif dalam bekerja sama membangun kedisiplinan anak belajar di rumah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran daring adalah Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah. Sekolah ini berada di Desa Tingkem Asli Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Aceh. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang peneliti himpun dari beberapa orang guru, semenjak dihentikan pembelajaran tatap muka sesuai Surat Edaran Mendikbud dan instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah, Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah segera menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan sistim daring. Grup WhatsApp wali murid per kelas yang selama ini hanya digunakan untuk pengumuman dan informasi sekolah, sekarang diaktifkan menjadi salah satu media pembelajaran daring. Para guru mengirimkan video materi, rekaman suara hingga dokumen dan buku rujukan melalui aplikasi tersebut. Untuk ujian akhir

semester dilaksanakan dengan menggunakan Goggle Form dan video conference. Menurut Kepala Madrasah, Drs Mahyadi, di semester baru nantinya akan lebih banyak media dan platform yang akan digunakan, di antaranya penggunaan aplikasi zoom untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran karena pembelajaran tatap muka di Kabupaten Bener Meriah masih belum diperkenankan (Mahyadi, 2020). Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah tetap bersiap menyediakan fasilitas dan meningkatkan sumber daya manusia untuk mengaplikasikan berbagai media daring dalam pembelajaran nantinya. Bahkan jika pembelajaran tatap muka sudah dimulai, media pembelajaran daring masih akan terus digunakan untuk mendukung tercapainya kompetensi siswa yang diharapkan karena waktu pelaksanaan tatap muka sangat dibatasi setiap harinya.

Selain itu, berdasarkan informasi dari Wakil Kepala bidang Kurikulum, sudah beberapa kali diselenggarakan pelatihan bagi para guru Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah terkait sistim pembelajaran daring dan medianya. Pematerinya dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah, maupun dari Ibnu Hajar Boarding School Jakarta (IHBS). Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah rutin mengadakan workshop menjelang dimulainya semester baru, juga akan melaksanakan musyawarah kerja selama 2 minggu untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dan mempersiapkan semua fasilitas, kurikulum dan sumber daya manusia menyongsong pelaksanaan pembelajaran daring menjelang tahun pelajaran baru 2020/2021. (Zainatun, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan proses pengambilan kebijakan pembelajaran daring, media yang digunakan dalam pembelajaran daring, serta penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah.

B. Landasan Teori

Analisis Pembelajaran

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaah bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. (Kebudayaan, 2018, p. 28). Menurut Sugiyono, analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis

merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. (Sugiono, 2015, p. 355) . Menurut Santori Djam'an dan Komariah Aan analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*Decomposition*) sehingga susunan tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Djam'an, 2014, p. 200) . Jadi analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya dan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

Sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi antara peserta didik dan guru dalam kelas atau diluar kelas untuk mencapai tujuan yang dilengkapi dengan banyak unsur diantaranya materi, perlengkapan, alat atau fasilitas yang harus berpusat pada peserta didik. Rusman mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Rusman, 2012, p. 93). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. (Eveline, 2010, p. 76) Pendapat lain beranggapan pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. (Hosnan, 2014, p. 18)

Jadi analisis pembelajaran adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis pada proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran Daring

Daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer. Lawan kata daring adalah

luring (offline). (Dikti, 2017). Pengertian daring (e-learning) menurut para ahli: Menurut Michael, daring (e-learning) adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. (Allen, 2013, p. 27) Sedangkan menurut Chandrawati, 2010 Daring (e-learning) adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. (Chandrawati, 2010, p. 173) . Adapun menurut Ardiansyah dan Nugraha, Daring (e-learning) adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa. (Nugraha, 2021, p. 187)

Jadi, sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui daring/online baik dengan koneksi internet maupun melalui media e-learning lainnya.

Macam-macam Model dan Media Pembelajaran Daring

Ada beberapa tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran daring, antara lain yaitu: *pertama*, Web Course, penerapan e-learning pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh. *Kedua*, Web centric course, penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Dalam tatap muka, siswa dan guru juga banyak melakukan diskusi tentang materi yang telah didapatkan melalui internet tersebut. *Ketiga*, Web enhanced course, model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa

dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan nara sumber lainnya. (Mahnun, 2012, p. 28)

Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu, *pertama WhatsApp*, Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat diinstall dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan, gambar, video bahkan telepon. Media ini dapat memiliki paket data internet. (Suryadi, 2018, p. 7)

Kedua, Youtube merupakan salah satu anak perusahaan milik Google Inc yang didirikan pada 14 Februari 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang sebelumnya menjadi karyawan pertama Pay Pal. Youtube adalah aplikasi yang memberi informasi berupa video-video. Di aplikasi youtube ini, pengguna dapat mengunggah video apa saja dan sebanyak apapun jika sudah memiliki akun yang terdaftar. Video yang diunggah juga dapat dilihat oleh seluruh dunia. Ada beberapa macam konten video yang biasa diunggah di Youtube, yaitu konten video buatan pengguna (dibuat oleh pemilik akun tersebut), klip film, klip TV, video music dan video blog atau yang biasa disingkat dengan vlog. (Chandra, 2017, p. 406)

Ketiga, Zoom. Zoom adalah sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan pengguna untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, dengan zoom kita bisa melakukan panggilan video, suara, ataupun keduanya. Aplikasi zoom ini dinilai punya kualitas.

Keempat, Google Classroom (Google Kelas) adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagai file antara guru dan siswa. Google Classroom menggabungkan Google Drive untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, Google Docs, Sheets, dan Slides untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan Google Calender untuk penjadwalan.

Kelima, Google Meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. Penggunaan Google Meet terbilang

sangat mudah untuk digunakan melalui media apapun. Dapat menggunakannya melalui PC atau desktop yang sudah tersedia.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode dekriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Danim, 2002, p. 35) . Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2000, p. 3). Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah. Waktu penelitian mulai bulan April 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil pengumpulan data.

D. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 April sampai dengan 28 Juni 2020, pembelajaran dalam jaringan (daring) di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah menggunakan metode *Web Course*, dimana siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak adanya tatap muka di dalam kelas. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Bener Meriah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah telah berlangsung sejak maret 2020 atas instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah. Pada saat itu seluruh sekolah di Kabupaten Bener Meriah diwajibkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan tidak diperbolehkan tatap muka untuk mengantisipasi wabah Covid 19. Hampir seluruh sekolah tidak siap dengan model pembelajaran ini, tetapi harus segera dilaksanakan. Untuk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, Pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah tetap memberlakukan

pembelajaran daring berdasarkan surat edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten, sehingga Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah harus melakukan berbagai persiapan agar tetap bisa mencapai kompetensi siswa yang ditetapkan. (Mahyadi, 2020).

Proses pengambilan kebijakan dan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah diputuskan melalui koordinasi dan diskusi dengan seluruh guru Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah. Kemudian Kepala Sekolah dan seluruh guru melakukan musyawarah kerja (Musker) untuk menetapkan bagaimana teknis pembelajaran daring dan media apa saja yang akan digunakan. Pada rangkaian keiatan Musker, para guru juga merumuskan rencana perencanaan pembelajaran (RPP), metode dan materi pembelajaran yang akan diberikan selama daring nantinya. (Mahyadi, 2020). Selanjutnya dijelaskan oleh wakil kepala (Waka) bidang Kurikulum Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah tetap mengacu pada arahan Dinas pendidikan Kabupaten dan Kementrian Pendidikan, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah cara menyusunnya sesuai dengan arahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah dan Kementrian, karena Kementrian sudah mengeluarkan peraturan perundang-undangan tentang daring dan pelaksanaan pembelajaran daring. Jadi berpedoman pada kementrian (Zainatun, 2020).

E. Pembahasan

Pengambilan kebijakan untuk persiapan pembelajaran daring, kepala sekolah selaku manajer menerapkan tiga pola dasar kepemimpinan, yaitu mementingkan pelaksanaan tugas, hubungan kerjasama, dan hasil yang ingin dicapai. Sehingga kepala sekolah dalam hal ini berlaku moderat dan tidak menganggap *stakeholder* sebagai bawahan, namun menjadikannya mereka sebagai mitra. Pakar manajemen modern berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang tepat adalah suatu gaya yang dapat menyatukan tiga variabel situasional yaitu hubungan pimpinan dan anggota, struktur tugas, serta posisi kekuasaan sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan yang terbaik adalah jika posisi kekuasaan itu moderat. (Mulyadi, 2010, p. 41). Apa yang dilakukan oleh

kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan pembelajaran daring merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang kepala Madrasah, yakni keterampilan teknis, keterampilan hubungan dengan manusia, dan keterampilan konseptual. (Syarwani, 2016, p. 13)

Pembelajaran daring yang dilakukan di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah menggunakan media yang bervariasi, yaitu Whatsapp (WA) Group, Zoom Meeting dan Zoom Meeting. Sekolah juga memfasilitasi pemberian video secara luring (luar jaringan) bagi siswa yang tidak dapat mengakses video secara daring. Siswa setiap pekan ke sekolah mengambil video secara langsung kepada guru dan mengerjakannya di rumah. Kemudian pada pekan berikutnya siswa akan mengumpulkan tugas pekan tersebut dan mengambil lagi video untuk pekan selanjutnya. Hal ini karena ada beberapa siswa yang terkendala paket internet dan juga karena sebagian orang tua ingin menjauhkan siswa dari gadget (hp, tablet maupun laptop). Sebagian orang tua masih kewalahan mengatur pemakaian gadget yang terkoneksi jaringan internet kepada siswa karena siswa bermain game, bukannya belajar. (Zainatun, 2020)

Media whatsapp adalah media yang paling masif digunakan selama daring, meskipun media ini juga sudah digunakan oleh Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah sebelum pembelajaran daring diberlakukan. Guru memanfaatkan media grup whatsapp untuk memberikan motivasi dan informasi pembelajaran setiap harinya. Sebelum pukul 09.00 WIB guru telah menyapa siswa di grup whatsapp dan mengabarkan apa materi pelajaran hari itu beserta tugas. Pengiriman materi pembelajaran melalui grup whatsapp dilakukan oleh guru sebelum jam 9.00 WIB. Guru juga akan membuat schedule pada aplikasi zoom untuk jam 16.30 – 17.30, akan mengirimkan link zoom sebelum jam 14.00 melalui grup whatsapp. Zoom meeting akan di buka setelah shalat Asar guru akan memaparkan materi yang telah di susun sebelumnya dengan menggunakan power point atau buku sebagai media ajar. (Saudah, 2020)

Selain itu juga di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah menggunakan media pembelajaran Zoom Meeting. Zoom meeting ini, menurut kepala sekolah diputuskan melalui musyawarah dan diskusi antara pihak komite dan seluruh guru-guru Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah. Kemudian Kepala sekolah dan

seluruh guru melakukan musyawarah kerja untuk menetapkan bagaimana teknis pembelajaran daring dengan Zoom Meeting. Setelah itu baru di sosialisasikan kepada wali murid, Insya Allah untuk Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah menggunakan aplikasi yaitu aplikasi zoom dalam proses pembelajaran selama daring, dan dikarenakan kondisi jaringan yang kurang maksimal rencana kedua ketika zoom tidak bisa di aplikasikan kemudian kita sudah menyiapkan video alternatif untuk pembelajaran di hari itu. Media yang pertama yaitu laptop, handphone, jaringan wifi dan juga media-media lain yang dibutuhkan . (Mahyadi, 2020)

Pada awalnya, selama bulan Juli hingga pertengahan Agustus 2020, pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dilaksanakan setiap hari di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah, yaitu pada sore hari. Guru kan mengirimkan link zoom terlebih dahulu pada pagi harinya hari melalui grup whatsapp kelas, dan setelah Ashar pukul 16.30 WIB barulah melaksanakan pembelajaran daring via zoom. Akan tetapi berdasarkan hasil rapat dengan wali murid, disepakati bahwa penggunaan Zoom Meeting lebih dikurangi, maka untuk kelas X hanya dilaksanakan 3 kali seminggu. Selebihnya pembelajaran dimksimalkan dengan pemberian video yang bisa diulang-ulang oleh siswa kapanpun ia mau belajar.

Berdasarkan hasil observasi, dengan pembelajaran melalui Zoom Meeting, guru bisa langsung bertatap muka dan menyapa murid. Guru menjelaskan pelajaran seperti menerangkan ketika pembelajaran tatap muka. Siswa juga diperintahkan untuk memakai seragam sekolah, sehingga merasakan suasana kelas yang sesungguhnya. Para murid terlihat antusias berjumpa dengan kawan-kawannya dan melihat gurunya. Apalagi guru juga mengizinkan murid untuk bertanya tentang materi yang telah di sampaikan. Terakhir guru akan menyimpulkan pembelajaran dan mengabsen siswa setelah itu guru akan menutup pembelajaran.

Disamping kedua aplikasi di atas, di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah juga melaksanakan pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Google Calsroom. Google Classroom adalah *platform* gratis berbasis *web* yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. (Aliya, 2021).

Google Classroom memiliki beberapa kelebihan, yakni guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, dan melakukan penilaian tanpa menggunakan kertas. Selain itu Guru bisa menambahkan materi dari YouTube, survei Google Forms, dan dokumen lain yang ada di Google Drive, serta melakukan sesi tanya jawab dengan murid. Mereka juga bisa memberikan undangan kepada wali dan orang tua untuk melihat rangkuman atas hasil pembelajaran anak dan juga tugas-tugas yang mungkin diberikan. Karena terhubung melalui internet, semua ini bisa dilakukan secara *real-time*. sehingga, fitur-fitur yang ada dalam Google Classroom sangat mempermudah pekerjaan guru. (Aliya, 2021).

Pembelajaran daring selama covid-19 memang tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga keterampilan guru dalam menggunakan berbagai media berbasis internet dalam pembelajaran daring mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh wijayanti. seorang guru harus mengerti dan memahami teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingannya dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar sangat penting dikelola dengan baik. (Wijayanti, 2011, p. 30)

Kemudian sistem evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah adalah dengan melaksanakan rapat setiap minggu dengan guru. (Zainatun, 2020) Teknik evaluasi biasanya sepekan sekali kita melaksanakan rapat evaluasi, dan disana keluhan dan masalah kita tampung dan juga oleh kepala unit, setelah itu kita sampaikan kepada pihak yayasan, dan jika memungkinkan pihak yayasan akan mengadakan rapat seluruh wali santri untuk memberikan arahan atau paparan terkait tentang evaluasi pembelajaran daring. Jadi tehnik evaluasinya bisa dilihat dari penilaian siswa, pengawasan media daring juga dilaksanakan oleh bagian supervisor saat daring, supervisor juga ikut mengawasi pembelajaran daring, jadi teknik evaluasinya bisa dilihat dari penilaian dan bisa dilihat dari siswa dapat menangkap pembelajaran. Juga di jelaskan oleh Naimah, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, nilai yang dikirim melalui WhatsApp yang kemudian memberikan koneksi langsung secara jaringan pribadi (Japri) kepada wali murid

dan mengingatkan kembali untuk siswa yang belum mengirimkan tugas. (Naimah, 2020)

Lebih lanjut Naimah menyampaikan bahwa, evaluasi biasanya sepekan sekali kita melaksanakan rapat evaluasi, dan disana keluhan dan masalah kita tampung dan juga oleh kepala unit, setelah itu kita sampaikan kepada pihak yayasan, dan jika memungkinkan pihak yayasan akan mengadakan rapat seluruh wali santri untuk memberikan arahan atau paparan terkait tentang evaluasi pembelajaran daring. (Naimah, 2020). Kemudian guru mengirim nilai tugas siswa di group whatsapp seminggu sekali dan pengiriman tugas guru melakukan chat pribadi kepada wali murid, juga menginformasikan kepada santri yang belum mengirimkan tugas.

Penilaian yang dilakukan di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah selama pembelajaran daring, menerapkan evaluasi penilaian formatif, yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan *feed back* dalam penyempurnaan pembelajaran. (Alfiriani, 2016, p. 11). Kemudian hasil penilaian yang di sampaikan langsung pada whatsapp group merupakan upaya guru untuk memberikan penilaian yang transparan dan obyektif. Seorang guru dalam melaksanakan evaluasi, harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil dan obyektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus beriktikar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara obyektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like* dan *dislike*, perasaan, keinginan dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa. (Alfiriani, 2016, p. 16).

F. Kesimpulan

Pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah sudah dimulai sejak april 2020 melalui proses persiapan yang maksimal, diamana kepala madrasah mendengar aspirasi dari semua *stakeholder* sebelum menentukan kebijakan pembelaran daring. Dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah

An-Nur Bener Meriah menggunakan beberapa media berbasis internet yaitu, *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*. Dalam melakukan penilaian selama pembelajaran daring di Madrasah Aliyah An-Nur Bener Meriah menerapkan model penilaian formatif secara obyektif adil dan transparan.

Daftar Pustaka

- Alfiriani, A., 2016. *Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Padang: Sukabina Press.
- Allen, M., 2013. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada: Jhon Wiley & Sons.
- Chandra, E., 2017. Youtube: Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Volume 1, pp. 406-417.
- Chandrawati, S. R., 2010. Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), p. 173.
- Danim, S., 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dikti, T. K. R., 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan*. Jakarta: Kemenristek Dikti.
- Djam'an, A. K. d. S., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Eveline, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fadhilah, G. A., 2020. Peran Lingkungan Belajar dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, pp. 106-116.
- Hosnan, M., 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan, 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran Jarak Jauh*, Jakarta: Kementrin Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kebudayaan, K. P. d., 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. VII ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahnun, N., 2012. MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasi dalam Pembelajaran. *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), p. 28.
- Mahyadi, 2020. *Penggunaan Media Pembelajaran Daring* [Interview] (Rabu Mei 2020).
- Moleong, L. J., 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang : UIN Maliki Press.
- Naimah, 2020. *Penilaian dan Evaluasi masa pandemi* [Interview] (6 Juni 2020).

- Nugraha, M. A. d. M. L., 2021. Analisis Empiris: Solusi Perkuliahan Di Era Normal Baru. *Research And Defelopment Journal Of Education*, 7(1), p. 187.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saudah, 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring* [Interview] (Senin April 2020).
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., 2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), p. 5.
- Syarwani, A., 2016. *Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Depublish.
- Wijayanti, d. I. D., 2011. *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Zainatun, 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring* [Interview] (Rabu Mei 2020).